

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Tema Sifat Gereja Model Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungailiat

Ferdiro^{1*}, Y I Sukestiyarno², Murlani³

SMAN 1 Sungailiat, Indonesia¹

Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

SMAN 6 Madiun, Indonesia³

ferdiro24@guru.sma.belajar.id^{1*}

Korespondensi penulis: ferdiro24@guru.sma.belajar.id

Abstract: *This Classroom Action Research was created with the aim of solving problems that occur in Catholic Religious Education learning which in some materials has difficulty in helping students master the desired competencies. The cause is the essence of the material which is abstract. One of the difficult materials is the material on the Nature of the Church. For this reason, a Problem Based Learning learning model assisted by Student Worksheets was attempted which after 2 cycles of research produced the desired results. In the attitude aspect which refers to one of the dimensions in the character of the Pancasila Student Profile, all students can experience improvement to be able to enter the category of at least Developing According to Expectations. And in the cognitive aspect, at the end of the cycle students can enter the proficient category.*

Keywords: *Learning outcomes; Catholic Religious Education; Problem Based Learning; Student Worksheet*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dibuat dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang dalam beberapa materi memiliki kesulitan untuk membantu peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diinginkan. Penyebabnya adalah esensi materi yang berupa hal yang abstrak. Salah satu materi yang sulit tersebut adalah materi tentang Sifat Gereja. Untuk itu diupayakan sebuah model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik yang setelah dilakukan penelitian sebanyak 2 siklus menghasilkan hasil sesuai yang diinginkan. Pada aspek sikap yang mengacu pada salah satu dimensi dalam karakter Profil Pelajar Pancasila semua peserta didik dapat mengalami peningkatan hingga dapat masuk dalam kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan. Dan pada aspek kognitif, pada akhir siklus peserta didik dapat masuk dalam kategori mahir.

Kata-kata kunci: Hasil belajar; Pendidikan Agama Katolik; PBL; LKPD

1. PENDAHULUAN

Naskah harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt (kecuali), berjarak satu spasi, dan dalam format satu kolom. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, masalah, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi kemukakan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah selalu memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter peserta didik. Tidak melihat jenjang, pelajaran ini selalu mendapat tempat yang sama penting dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Katolik sendiri berusaha memperkenalkan sekaligus menanamkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hidup beriman lewat ajaran Kitab Suci dan Ajaran-ajaran Gereja lainnya, sekaligus mengembangkan budi pekerti peserta didik sesuai dengan norma-norma kristiani. Menurut A. Sudiarja (2014), pendidikan (agama Katolik) tidak boleh terbatas pada aspek intelektual semata, melainkan harus mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Masalah yang muncul kemudian adalah adanya tema-tema yang cukup abstrak, seperti materi “Sifat Gereja”. Dalam beberapa kesempatan penulis mengamati dan menemukan bahwa materi “sifat Gereja” merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik dan mungkin pula kurang menarik untuk dipelajari. Mereka sering kali menyiratkan kesulitan menangkap hal yang abstrak (sifat) sehingga mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar mereka. Yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar mereka menjadi relative rendah pada materi-materi yang bersifat abstrak. Masalah tersebut diperberat dengan metode pembelajaran yang tidak dapat menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Padahal menurut Pranyoto (2018:2) yakni pendidikan agama mengambil peranan penting dalam penanaman nilai-nilai moralitas berkaitan dengan tantangan zaman. Sehingga apabila Pendidikan agama tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik maka akan memberi dampak pula pada pertumbuhan karakter peserta didik.

Maka tantangan utama adalah membuat peserta didik menjadi lebih terlibat aktif dan membantu mereka memahami materi yang abstrak ini. Hal ini dikarenakan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran agama. Di era digital seperti saat ini, peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan dan interaktif. Selain itu, materi ajaran agama, khususnya konsep-konsep abstrak seperti materi mengenai sifat gereja, seringkali dianggap sulit dipahami dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, penulis merencanakan pendekatan yang lebih dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Tantangan berikutnya adalah faktor peserta didik. Peserta didik yang penulis ajar berjumlah tujuh orang dengan komposisi enam perempuan dan satu laki-laki, semuanya beragama Katolik dan berasal dari latar belakang suku yang beragam.

Dengan jumlah dan latar belakang peserta didik yang demikian maka factor ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan metode belajar yang sungguh interaktif.

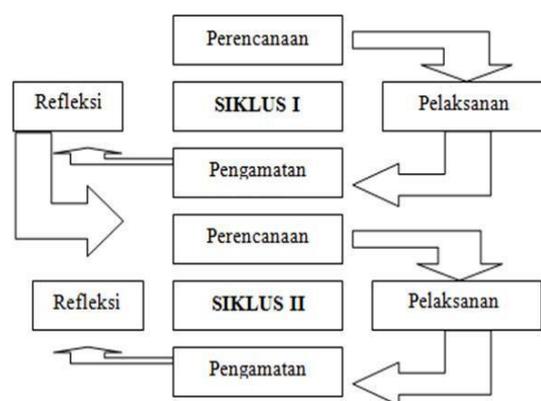
Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Melalui pendekatan berbasis masalah dan peserta didik diminta untuk dapat menyelesaikan masalah ini di dalam kelompok, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan dengan demikian, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam pencarian solusi terhadap permasalahan yang diajukan. Dakhi (2020:1) menyatakan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik akan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki minat yang tinggi, bila metode yang dilaksanakan guru benar-benar membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, maka hasil belajar peserta didik menjadi wajar bila mengalami peningkatan. Ditambahkan oleh Trianto (2021:2-3), PBL membantu peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan belajar secara mandiri. PBL juga memberikan peserta didik kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik, yang sangat penting dalam pembelajaran yang menantang seperti pendidikan agama. *Problem Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk saling bertukar pendapat, menganalisis masalah menggunakan berbagai cara, dan memikirkan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah.

Demikian pula konsep abstrak dari materi Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti seperti materi “Sifat Gereja” perlu dikontekstualkan sehingga peserta didik dapat menerima konsep abstrak tersebut. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu media interaktif yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Daryanto (2014:2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar-lembaran yang berisi bahan-bahan untuk peserta didik yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian Lembar Kerja Peserta Didik dapat membantu peserta didik untuk dapat berpikir kritis secara mandiri, serta dapat mengembangkan ide-ide, memecahkan masalah dengan mencari solusi dengan kreatif, sehingga pembelajaran bisa lebih fokus ke peserta didik. Hal ini menyebabkan penggunaan media bantu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Misalnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang penulis rancang akan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai Sifat-sifat Gereja secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih menarik peserta didik dalam membangkitkan semangat

belajar mereka, serta membantu mereka menginternalisasi konsep Sifat Gereja dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah dan mendapatkan solusi dari upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Pada Tema Sifat Gereja Model Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungailiat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2021:3) menyatakan bahwa istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada sekelompok peserta didik pada saat bersama dari guru yang sama pula. Susilo dkk (2022:5) menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di ruang lingkup kelas (sekolah) dengan penekanan pada peningkatan atau perbaikan siklus dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2021:46) penelitian harus memperhatikan proses, bukan pada hasil. Meskipun hasil menjadi salah satu variabel dalam penelitian. Dengan kata lain, penelitian hendaknya dilakukan dalam minimal dua siklus atau lebih. Penelitian yang dilakukan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Sungailiat. Dengan subyek penelitian adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas XI dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang.



Gambar 1 Siklus penelitian

Data penelitian didapat di dalam aktivitas pembelajaran antara peserta didik dan guru. Sumber data dari penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik observasi dan teknik assesmen tes yang dilakukan pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Sifat Gereja sub materi Sifat Gereja yang Satu

dan Katolik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Pada Tema Sifat Gereja Model Melalui Model *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungailiat didapatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Tabel 1 Skor Penerapan P3

| NAMA | siklus 1 | siklus 2 |
|-----------|----------|----------|
| PD 1 | 79 | 79 |
| PD 2 | 79 | 83 |
| PD 3 | 63 | 75 |
| PD 4 | 67 | 79 |
| PD 5 | 71 | 83 |
| PD 6 | 71 | 83 |
| PD 7 | 83 | 88 |
| Rata-rata | 73.21429 | 81.54762 |

Pada pembelajaran siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa pada aspek karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) empat orang berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan dan tiga orang lainnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Dimana bila dilihat per indikator mengajukan pertanyaan mendapat skor 82,1; indikator menjawab pertanyaan 78,6; membandingkan berbagai informasi 67,9; mencari informasi sendiri 75,0; mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 67,9; dan memilih informasi dari berbagai sumber 67,9. Skor-skor ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran masih lemah dalam hal mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memilih informasi dari berbagai sumber, dan membandingkan berbagai informasi. Namun dalam aspek kognitif tiga orang masuk dalam kategori Cakap (dengan nilai berturut: 80, 85, dan 75) dan tiga orang lainnya termasuk dalam kategori Mahir (dengan nilai berturut: 95, 90, dan 95), namun masih ada satu orang yang masih dalam kategori Layak (dengan nilai 70).

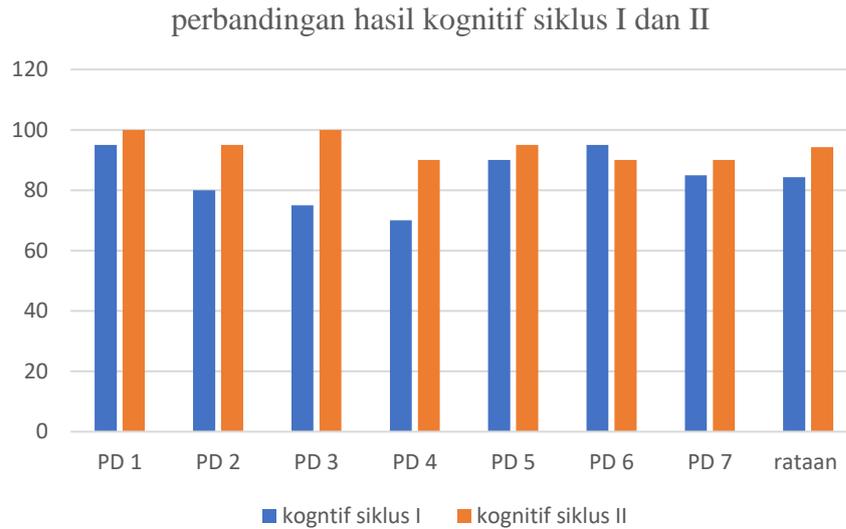
Pada pembelajaran siklus II, penelitian memperoleh hasil observasi penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil penilaian peserta didik. Kategori Berkembang Sesuai Harapan sudah mencakup enam orang dengan satu orang peserta didik menunjukkan karakter kuat yang membuatnya dikategorikan Sangat Berkembang. Hal tersebut nampak dalam indikator-indikator juga mengalami peningkatan

skor: mengajukan pertanyaan mendapat skor 89,3; indikator menjawab pertanyaan 92,9; membandingkan berbagai informasi 78,6; mencari informasi sendiri 78,6; mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 75,0; dan memilih informasi dari berbagai sumber 75,0. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil penilaian tes yang mengalami peningkatan, dimana semua peserta didik mengalami peningkatan sehingga tujuh peserta didik dikategorikan Mahir dalam materi ini.

Dari kedua hasil yang didapatkan dari siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat peningkatan-peningkatan yang terjadi. Dimana dari aspek penerapan Profil Pelajar Pancasila indikator mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan sebanyak 7,1; indikator menjawab pertanyaan 14,3; membandingkan berbagai informasi 7,1; mencari informasi sendiri 3,6; mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 10,7; dan memilih informasi dari berbagai sumber 7,1. Dengan peningkatan tertinggi pada indikator menjawab pertanyaan (14,3 skor). Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa memang kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan pada diri peserta didik yang sebelumnya merasa tidak mampu dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman dan pertanyaan dari guru. Peningkatan tertinggi kedua adalah pada indikator mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (10,7 skor). Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya sumber informasi yang didapat di dalam proses penyelidikan kelompok. Peserta didik lebih terbuka untuk tidak cepat puas pada 1 atau 2 informasi yang didapat namun terus mencari informasi lainnya, untuk kemudian dibandingkan antara satu informasi dengan informasi lainnya untuk menemukan jawaban yang paling benar dan valid, serta dapat dipertanggungjawabkan dari masalah yang perlu dicarikan solusinya.

Tabel 2 Hasil assesment test pada siklus I dan II

| Nama | Kogntif siklus 1 | Kognitif siklus2 |
|---------------|------------------|------------------|
| PD 1 | 95 | 100 |
| PD 2 | 80 | 95 |
| PD 3 | 75 | 100 |
| PD 4 | 70 | 90 |
| PD 5 | 90 | 95 |
| PD 6 | 95 | 90 |
| PD 7 | 85 | 90 |
| rataan | 84 | 94 |



Grafik 1 Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Sementara dari penilaian tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peningkatan dialami oleh hampir semua peserta didik. Peserta didik 1 mengalami peningkatan sebanyak 5 poin, peserta didik 2 mengalami peningkatan 15 poin, peserta didik 3 mengalami peningkatan 25 poin, peserta didik 4 mengalami peningkatan 20 poin, peserta didik 5 mengalami 5 poin, peserta didik 6 mengalami penurunan 5 poin namun masih berada dalam kategori mahir, dan peserta didik 7 mengalami peningkatan 5 poin. Dengan rerata ikut mengalami peningkatan sebanyak 10 poin.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas XI SMAN 1 Sungailiat pada materi Sifat Gereja sub materi Sifat Gereja yang Satu dan Katolik melalui model *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik terbukti dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, beberapa peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diikuti dengan peningkatan pada siklus II pada diri semua peserta didik. Dengan demikian penelitian ini membuktikan yang telah direncanakan dan diprediksi pada awal penelitian.

Penelitian lain yang serupa oleh Muhammad Ikhwan Nugraha, dkk (2024) yang berjudul: “Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa di SD Muhammadiyah Wirobrajan I” membuktikan keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan LKPD terhadap peningkatan hasil belajar pada muatan pelajaran IPA. Sementara Nanda Sri Aulia, dkk (2023) dalam judul: “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Ibrahim Tulle” menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran 2 siklus, terjadi peningkatan ada peningkatan pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik.

Bahkan peningkatan juga terjadi pada observasi guru. Berdasarkan penelitian Ika Fatmawanti, dkk (2022) dalam judul: “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Materi Segiempat Segitiga” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pembelajaran di kelas yang berdampak pada meningkatnya nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di kelas. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif memecahkan masalah, maka pembelajaran berbasis masalah berbantuan LKPD selama pembelajaran menjadi lebih menarik dan terbukti memberi dampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian penelitian ini semakin menegaskan kemampuan model *Problem Based Learning* dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ditambah dengan adanya bantuan dari media interaktif berupa Lembar Kerja Peserta Didik yang membuat peserta didik semakin terbantu dalam mengikuti arah dan alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4. SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik di kelas XI SMAN 1 Sungailiat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dengan penggunaan model ini. Untuk selanjutnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu diterapkan pada jenjang dan materi pelajaran yang berbeda serta dengan menggunakan media pembelajaran inovatif lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aulia, N. S., Anwar, M., & Fatwa, I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Ibrahim Tulle di SMAN 3 Takalar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 5(3).
- Daryanto, J., Rukayah, R., Sularmi, S., Budiharto, T., Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2). <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5516>

- Fatmawanti, I., & Istihapsari, V. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Materi Segiempat Segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.56587/jipm.v1i2.32>
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- MKM, L., Usman, A., & Hidayati, N. (2023). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD-QR Code untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Biologi*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1987>
- Mubarokah, S., Sulistyoningsih, D., & Roni, A. (2024). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LKPD. *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, 3(1), 64-68. <https://doi.org/10.51402/jlste.v3i1.136>
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman karakter melalui pendidikan agama Katolik di sekolah dasar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111-123.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai upaya meningkatkan moralitas anak didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40-58.
- Suharsimi, A. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suyono, H. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Thobroni, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, ARRUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.